

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap individu tentu pernah menghadapi suatu kesulitan dalam hidupnya, yang harus disertai agar tetap survive. Tidak jarang melalui seringnya menghadapi kesulitan tersebut, seseorang justru terbiasa untuk berpikirk kreatif. Dorongan untuk mempertahankan hidupnya bahkan agar lebih baik tersebut telah mengasah kemampuan kreatif seseorang. Namun tidak berarti setiap individu harus diberi kesulitan terlebih dahulu agar dapat mengembangkan kreatifitasnya.

Kreativitas pada saat ini masih dipandang sebagai bagian dari aktivitas dan produk dari bidang seni, meskipun kenyataannya kreativitas tidak hanya dimiliki oleh seniman saja, tetapi semua bidang membutuhkan kreativitas, termasuk dalam bidang Pendidikan. Permuncul angagasan yang kreatif tidak hanya muncul Ketika seseorang sedang mengalami ketertekanan saja. Ide yang cemerlang dapat pula dimunculkan Ketika pada masa kemerdekaan atau kebebasan. Akibat adanya tuntutan yang harus dipenuhi, maupun akibat adanya keinginan tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi, maupun akibat adanya keinginan untuk mencapai suatu tujuan maka mendorong seseorang untuk mewujudkan ide-ide cemerlangnya. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika dikatakan bahwa perwujudan kreativitas dalam setiap langkah kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan.

Fenomena yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini salah satunya adalah tujuan pembelajaran hanya dititik beratkan pada aspek pengetahuan. Sementara siswa kurang dihadapkan dengan praktik-praktik pada proses pembelajarannya. Dampak pada hal ini berakibat pada kemampuan siswa yang terbatas, mereka hanya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pengetahuan tanpa dapat melakukan kegiatan praktis. Peran guru dalam hal ini pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan.

Pendidikan memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek dalam pendidikan yang biasanya paling mempertimbangkan antara lain penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Berbagai teori dan konsep pendidikan mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia agar terbedayakan, tercerahkan, tersadarkan, dan menjadikan manusia sebagaimana manusia.¹ Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, dan karena itu pendidikan sangat menguntungkan bagi anak maupun bagi masyarakat serta guru yang juga terlibat dalam pendidikan.²

Guru berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif dan psikomotorik) bisa berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan

¹Nurani Soyo Mukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hal.27

²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 72

terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidupnya. *Life skill* atau keterampilan menurut Nedler merupakan kegiatan yang memerlukan praktik dan dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Usaha yang dapat dilakukan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya utamanya pada keterampilan maka metode pembelajaran yang digunakan guru harus tepat yaitu dengan melakukan praktik. Agar hal tersebut dapat terwujud, maka guru seyogyanya dapat memilih metode pembelajaran yang efektif bagi siswa.³

Ayat Al Quran menyebutkan salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas yaitu dengan cara melihat secara langsung pembelajaran praktis kemudian melakukan dengan sendirinya. Sesuai dengan kisah Qabil yang ada pada Al Quran

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ فَلَمَّا قَالَ يَوَيْلَ لِيَ أَعْبَزْتُ

أَنْ أُنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِسُ سَوْءَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: “Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini. Lalu aku

³Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2012) Hal 3

dapat menguburkan mayat saudaraku ini?'. Karena itu jadilah diaseorang diantara orang-orang yang menyesal.⁴

Metode *field trip* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan praktik langsung pada suatu objek yang sesungguhnya. *Field trip* dapat diartikan sebagai kunjungan atau karyawisata. Metode pembelajaran *field trip* merupakan metode pembelajaran untuk belajar atau memper dalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Karena itu dikatakan teknik *field trip* yaitu cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau object tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, took serba ada, dan sebagainya.⁵

Menurut penelitian yang ditulis oleh Arlina Distia M. yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Metode *Field Trip* pada Siswa Sekolah Dasar, metode pembelajaran *Field Trip* berpengaruh pada minat, keaktifan dan prestasi siswa. Penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar siswa kelas V dari SDN II Geneng. Hal ini dapat ditunjukkan oleh peningkatan ketertarikan siswa, keaktifansiswa, dan prestasi belajar siswa dari siklus I kesiklus II.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Tiffany Rizkana Fatkur pada penelitannya yang berjudul Peningkatan Pembelajaran Pelestarian

⁴Al Qur'an Dan Terjemahnya Departemen Agama RI Diterjemahkan Oleh Yayasan PenyelenggaraPenerjemah/ Penafsir Al Quran (Semarang: CV Asy-Syifa, 1992),hal 149

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2001) Hal 85

Alam Melalui Metode *Field Trip* Siswa Sekolah Dasar disebutkan bahwa penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi pelestarian alam pada siswakelas 3 SD Negeri Kaligayam 02 kecamatan Talang kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan Nilai rata-rata kelas saat pelaksanaan *pre test* mencapai 60,11 meningkat pada hasil *post test* menjadi 72,74 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 25,71% menjadi 77,14%. Selain itu, nilai rata-rata kelas pada hasil tes formatif siklus I mencapai 71,74 meningkat pada siklus II menjadi 73,71 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 59,05% menjadi 75,24%. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 77,34% meningkat pada siklus II menjadi 78,06% dan mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi. Perolehan nilai performansi guru melalui APKG 1, 2 dan 3 pada siklus I mencapai 81,25 meningkat pada siklus II menjadi 86,08.⁶

Kemenarikan metode *field trip* juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarwati yang berjudul Keefektifan Penerapan Metode Field Trip Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Makassar, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *field trip* dikategorikan efektif pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Makassar, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata kemampuan awal siswa (*pretest*) yaitu 67.39, tidak ada siswa yang memperoleh skor di atas 78 atau

⁶Tiffani Rizkana Fatkur / Journal of Elementary Education 2 (1) (2013) Hal 29

dalam kategori kurang efektif. Di sisi lain, skor kemampuan akhir siswa (posttest) adalah 82.53 (80.56%) siswa yang memperoleh skor di atas 78 atau dalam kategori efektif.⁷

Metode *field trip* ini sering digunakan pada proses pembelajaran pada sekolah yang menerapkan program adiwiyata. Program adiwiyata merupakan salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh kementerian Negara lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan yang berwawasan lingkungan.⁸ Program ini juga merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup. Program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Selain itu juga dapat menjadikan bekal mereka sebagai ilmu yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya.

Program adiwiyata yang bertujuan untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pembelajaran di sekolah, kerap kali mengharuskan siswa untuk melakukan praktik langsung pada proses

⁷Sudarwati, Keefektifan Penerapan Metode Field Trip Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Makassar, Artikel Tesis, UPT Perpustakaan UNM (2019)

⁸Gunawa, *Pengembangan program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 2 2016, hal. 87

pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran *field trip* pada sekolah adiwiyata tersebut diharapkan siswa tidak hanya memiliki potensi pada ranah kognitif saja namun juga pada ranah psikomotorik utamanya dalam pengelolaan lingkungan.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Perwanida Blitar dikarenakan kedua sekolah tersebut telah menerapkan metode pembelajaran *field trip* guna mencapai tujuan sekolah adiwiyata maka metode *field trip* merupakan salah satu metode yang cocok dalam melaksanakan pembelajaran. Sekolah tersebut melakukan kegiatan pembelajaran *field trip* sebanyak satu hingga dua kali pada satu semesternya. Selain itu di MI perwanida pada pelajaran PLH juga menerapkan metode *field trip* dengan mengajak siswa keluar kelas untuk membuat pupuk organik dan biopori.

Penggunaan metode *field trip* atau karya wisata juga memerlukan dukungan dari guru maupun orang tua. Di MI Perwanida komitmen guru dalam penggunaan metode *field trip* diwujudkan dengan turut serta mendampingi siswa pada proses pembelajaran dan mengintegrasikan pengalaman siswa pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui metode *field trip* maka siswa dapat menyaksikan dan mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan oleh guru maupun pelatih, hal ini maka siswa dapat bertanya jawab secara aktif dan mampu melaksanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh lingkungan maupun pada pengetahuan umum. Dalam hal ini peneliti memilih penelitian kualitatif

dengan judul Penggunaan Metode *Field Trip* berbasis adiwiyata dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di MI Perwanida Blitar.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian adalah penggunaan metode *field trip* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada penggunaan metode *field trip* berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreativitas siswa di MI Perwanida Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada penggunaan metode *field trip* berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreativitas siswa di MI Perwanida Blitar?
3. Bagaimana evaluasi yang digunakan oleh guru pada penggunaan metode *field trip* berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreativitas siswa di MI Perwanida Blitar?
4. Bagaimana tindak lanjut yang digunakan oleh guru pada penggunaan metode *field trip* berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreativitas siswa di MI Perwanida Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan yang digunakan oleh guru pada penggunaan metode *filed trip* berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreatifitas siswa di MI Perwanida Blitar
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan yang dilakukan oleh guru pada penggunaan metode *filed trip* berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreatifitas siswa di MI Perwanida Blitar
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi yang digunakan oleh guru pada penggunaan metode *filed trip* berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreatifitas siswa di MI Perwanida Blitar
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tindak lanjut yang digunakan oleh guru pada penggunaan metode *filed trip* berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreatifitas siswa di MI Perwanida Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member nilai guna pada berbagai pihak. Peneliti memaparkan beberapa kegunaan penelitian ditinjau pada aspek teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode *field trip* berbasis adiwiyata dalam pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh

peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala MI Perwanida Blitar

1. Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah.
2. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membentuk kepribadian siswa yang baik.
3. Dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru MI Perwanida Blitar

Pelatih diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa serta meningkatkan program kerja sebagai bahan evaluasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi sebagai bahan mengembangkan penelitian selanjutnya tentang metode pembelajaran *field trip* berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreatifitas siswa.

d. Bagi Pembaca

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan metode *field trip* berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreatifitas siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Perlunya adanya penegasan istilah supaya persoalan yang dibahas dalam peneliti tidak menyimpang dari tujuan pertama dan tidak terjadi salah pemaknaan terhadap istilah yang digunakan, maka peneliti perlu adanya penegasan istilah-istilah Meliputi:

a. Metode *Field trip*

Field trip dapat diartikan sebagai kunjungan atau karya wisata. Metode pembelajaran *field trip* merupakan metode pembelajaran untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Karena itu dikatakan teknik *field trip* yaitu cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko erbaada, dan sebagainya.⁹

b. Adiwiyata

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu kognitif maupun norma dan etikayang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan mrnuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam

⁹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2001) Hal 85

upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹⁰

c. Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.¹¹

2. Penegasan Operasional

Metode pembelajaran *field trip* berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreativitas siswa merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dengan cara mengajak siswa ke suatu objek tertentu untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu dan melakukan praktik langsung di sekolah dengan tujuan siswa dapat mengelola lingkungan hidup dengan konsep-konsep yang baru sesuai dengan permasalahan yang ada. Metode *Field Trip* dilakukan agar siswa terbentuk kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil latihan dan pengalaman tersebut. Dengan menggunakan teknik, model dan media yang baik pada proses pembelajaran *field trip* maka siswa mampu melaksanakan pekerjaan hasil latihan secara

¹⁰Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011) Hal. 3

¹¹ Diana Vidya Fakhiryani, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Universitas Islam Madura Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains. Vol. 4 no.2, Desember 2016. Hal. 195

mudah dan cermat.

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini didalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang memuat tentang tinjauan pustaka atau buku teks yang berisi teori-teori besar tentang metode *field trip*, adiwiyata dan kreatifitas siswa. Pembahasan teori-teori tersebut meliputi pembahasan metode *field trip* yang terdiri dari pengertian metode *field trip*, dan langkah-langkah metode *field trip*. Selain itu pada pembahasan adiwiyata terdapat pengertian dan Tujuan adiwiyata. Pembahasan Kreatifitas siswa meliputi pengertian kreatifitas dan karakteristik kreativitas.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini berisi tentang jenis, metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik prosedur penelitian yang

memuat tentang penekanan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian pada bab ini berisi tentang temuan penelitian metode *field trip*, pelaksanaan dan hasilnya. Berdasarkan fokus penelitian hasil penelitian ini meliputi bagaimana teknik yang digunakan pelatih pada penggunaan metode *field trip* berbasis adiwiyata dalam membentuk keterampilan siswa, bagaimana model yang digunakan pelatih pada penggunaan metode *field trip* berbasis adiwiyata dalam membentuk keterampilan siswa, bagaimana media yang digunakan pelatih pada penggunaan metode *field trip* berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan kreatifitas siswa.

Bab V Pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian pembahasan penelitian ini meliputi bagaimana teknik yang digunakan pelatih pada penggunaan metode *field trip* dalam membentuk keterampilan siswa, bagaimana model yang digunakan pelatih pada penggunaan metode *field trip* dalam membentuk keterampilan siswa, bagaimana media yang digunakan pelatih pada penggunaan metode *field trip* dalam membentuk keterampilan siswa

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang meliputi bagaimana teknik yang digunakan pelatih pada penggunaan metode *field trip* dalam membentuk keterampilan siswa, bagaimana model yang digunakan pelatih pada penggunaan metode *field trip* dalam membentuk keterampilan siswa,

bagaimana media yang digunakan pelatih pada penggunaan metode *field trip* dalam membentuk keterampilan siswa. Selain itu terdapat MI Perwanida Blitar.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.